

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caearea (SC) adalah persalinan dengan cara memberi sayatan pada area perut dan dinding uterus. Oleh karena itu, post SC dapat diartikan sebagai kondisi setelah dilakukannya tindakan SC (Pratiwi, 2023). Persalinan SC bisa terjadi dikarenakan oleh beberapa masalah yang berasal dari ibu maupun bayi. Penyebab dari ibu antara lain kehamilan ibu usia lanjut, preeklamsia-eklamsia, riwayat bedah SC pada kehamilan sebelumnya, penyakit tertentu dan sebagainya, sedangkan penyebab dari bayi antara lain kelainan letak janin, *plasenta previa*, janin yang sangat besar, gemeli, dan salah satunya ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu atau disproporsi kepala panggul. Disproporsi kepala panggul terjadi bila tidak ada keseimbangan antara panggul ibu dan kepala janin akibat panggul kecil, janin besar yang tidak dapat melewati panggul, atau kombinasi keduanya (Utami *et al*, 2023).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), angka persalinan SC rata-rata antara 5-15 persen per 1000 kelahiran di seluruh dunia. Di beberapa negara berkembang, permintaan operasi SC meningkat setiap tahunnya. Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Menurut data Risdas tahun 2021. Jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17.6% dengan prevalensi *caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%) eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%) hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Safin & Andriyani, 2024). Berdasarkan data Dinas

Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan SC di Provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan SC di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinkes Lampung, 2019). Berdasarkan buku registrasi Rawat Inap di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2024 angka SC mencapai 1070 kelahiran. Pada awal tahun 2025 bulan januari dan februari untuk kasus SC sebanyak 180 pasien dengan indikasi letak bayi sungsang, ketuban pecah dini, disproporsi kepala panggul dan plasenta previa (Dokumentasi Ruang Kebidanan Handayani, 2024).

Ibu yang melahirkan dengan SC, cenderung merasakan nyeri pada luka sayatan, sehingga mengalami hambatan pada menyusui, menyebabkan stimulus ASI menjadi terganggu dan masalah yang muncul pada ibu dengan menunda menyusui sehingga terjadilah ketidak lancaran dalam produksi air susu ibu (ASI). Masalah kesehatan lainnya yang masih membutuhkan perhatian dalam penanganannya yaitu menyusui tidak efektif (Pratiwi, 2023). Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui, Permasalahan tidak lancarnya proses keluarnya ASI menjadi salah satu penyebab seseorang tidak dapat menyusui bayinya sehingga proses menyusui terhambat. Akibat dari produksi ASI yang sedikit atau tidak lancar dapat membuat bayi mendapatkan nutrisi yang kurang optimal. Padahal Air Susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya, makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya (Elsa *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Provinsi Lampung Tahun 2021 yaitu 74,94 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan dan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 76,76%, dimana angka ini masih di bawah target pencapaian minimal pertahun yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2021). Pada tahun 2021 di Provinsi Lampung ibu melahirkan sebanyak 4.211 orang, dan 2.804 anak yang mendapatkan ASI, pada tahun 2022 ibu yang

mempunyai anak usia 0-6 bulan 4104 orang, dan yang diberikan ASI hanya 2221 anak (Maharlika & Yuliana,2023).

Carolin, Suralaga, & Lestari (2021) menjelaskan bahwa kenyataan di lapangan masih banyak ibu yang mengalami hambatan untuk menyusui bayinya secara eksklusif 6 bulan penuh, padahal menyusui merupakan suatu kondisi yang alamiah/natural. Mempersiapkan ibu hamil yang akan menyusui mempengaruhi keberhasilan menyusui. Salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah teknik *hypnobreastfeeding*. Dengan teknik ini dapat meningkatkan produksi ASI sehingga bayi mendapatkan cukup ASI.

Hypnobreastfeeding dapat membantu meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui. Metode ini merupakan pendekatan terbaru yang efektif untuk membangun niat positif dan motivasi, sehingga jika diterapkan dengan benar, dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas ASI (Armini, 2016; Sari dkk., 2019). Menurut penelitian Sofiyanti, Astuti, dan Windayanti (2019), *Hypnobreastfeeding* bekerja dengan meningkatkan produksi ASI melalui penurunan tingkat kecemasan dan stres pada ibu menyusui. Metode ini mampu mengurangi rasa cemas dan ketakutan, sehingga ibu dapat lebih fokus pada hal-hal positif, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat motivasi mereka. Dengan demikian, *Hypnobreastfeeding* membantu ibu menyusui merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjalankan perannya.

Kuswadi mengatakan *hypnobreastfeeding* merupakan upaya alami menggunakan energi bawah sadar agar proses menyusui menjadi aman dan lancar, *hypnobreastfeeding* merupakan teknik dengan cara memasukkan kalimat-kalimat afirmasi atau sugesti positif disaat ibu dalam keadaan sangat rileks atau sangat berkonsentrasi pada suatu hal/keadaan hipnosis sehingga Ibu dapat menghasilkan ASI yang mencukupi untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi.

Menurut penelitian Carolin, Suralaga, Lestari (2021) hasil penelitian pengaruh *hypnobreastfeeding* terhadap kecukupan ASI menunjukkan distribusi frekuensi kecukupan ASI sebelum diberi terapi *hypnobreastfeeding* yaitu nilai mean 62,67 (ASI kurang) dengan standar deviasi 8,837, setelah di beri terapi *hypnobreastfeeding* nilai mean 84,67 (ASI cukup) dengan standar deviasi 9,155. Berdasarkan uji paired t-test didapatkan p-value 0,00 yang berarti *hypnobreastfeeding* berpengaruh terhadap kecukupan ASI.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama 6 hari di Ruang Kebidanan, untuk tindakan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif terapi dengan non farmakologi seperti teknik *hypnobreastfeeding* belum pernah dilakukan. Perawat fokus penanganan masalah nyeri post SC dengan tindakan farmakologi. berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menerapkan terapi *hypnobreastfeeding* untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien post Operasi SC di RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan *Hypnobreasfeeding* untuk melancarkan ASI pada pasien Post SC dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif diruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran penerapan tindakan *hypnobreastfeeding* pada ibu post SC dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien ibu post SC yang mengalami masalah menyusui tidak efektif di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

- b. Mengimplementasikan Penerapan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI pada pasien post SC dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi Penerapan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI pada pasien post SC dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara.
- d. Menganalisis Penerapan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI pada pasien post SC dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang kebidanan RSUD Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik keperawatan sebagai proses pembelajaran dalam melakukan praktik asuhan keperawatan khususnya yang berkaitan dengan penerapan *hypnobreastfeeding* pada pasien post SC dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan *hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

b. Bagi RSUD Handayani KotaBumi, Lampung Utara

Memberikan manfaat khususnya bagi ruang kebidanan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan tindakan *hypnobreastfeeding* pada ibu post SC untuk memperlancar ASI.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien ibu post SC yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif sehingga mempercepat proses keluarnya ASI.